
**PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI KAWASAN RUMAH PANGAN
LESTARI PADA ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DI KECAMATAN
TUGUMULYO**

Oleh

Amallia Sari Pratama Putri¹⁾, Siswoyo²⁾ & Azhar³⁾

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor; Jl. Arya Suryalaga (d/h Cibalagung) No.1
Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Telepon :08518312386, fax:02518312386

Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor, Kota Bogor

Email: Putriamallia3@gmail.com, siswoyo1961@gmail.com & azhar.feb1960@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menggunakan prinsip Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan anggota kelompok wanita tani. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita tani melalui kegiatan penyuluhan secara berkala. Kecamatan Tugumulyo merupakan salah satu kecamatan yang masuk dalam wilayah Kabupaten Musi Rawas dengan luas wilayah 6.770, 9 Ha. Kecamatan Tugumulyo memiliki Ketinggian 82,5 mdpl dengan jarak 21 km dari pusat kota (Badan Pusat Statistik, 2019). Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 31 wanita tani, dan diambil dengan menggunakan purposive sampling dengan menentukan kriteria tertentu pada sampel yang akan di ambil. Variabel independent yang dianalisis pada penelitian ini yaitu Umur(X1), Lama Pendidikan (X2), dan lama berusaha tani(X3). Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengkajian terhadap data yang telah diperoleh diketahui bahwa sebanyak 58,06 % anggota kelompok wanita tani berumur 37-47 tahun, dengan pendidikan formal 7-13 tahun sebanyak 67 % dan telah melakukan usaha tani selama 5-8 tahun sebanyak 64,53 %. Anggota kelompok wanita tani mengalami perubahan tingkat pendidikan sebesar 36,7% dan perubahan tingkat keterampilan sebesar 39 %. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa variabel Umur(X1), Lama Pendidikan (X2), dan lama berusaha tani(X3) secara bersama-sama juga berpengaruh nyata dan signifikan terhadap perubahan tingkat keterampilan wanita tani dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Variabel Umur(X1), Lama Pendidikan (X2), dan lama berusaha tani(X3) secara bersama-sama juga berpengaruh nyata dan signifikan terhadap perubahan tingkat keterampilan wanita tani dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$.

Kata Kunci : Pertanian, Organik, Masyarakat, Penyuluhan & Pengetahuan

PENDAHULUAN

Pertanian berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik apabila petani sadar akan keberlanjutannya ini. Petani merupakan tonggak awal yang harus ikut andil dalam melaksanakan sistem budidaya dengan menggunakan prinsip keberlanjutan. Petani harus memiliki perilaku yang sadar akan kelestarian ekologi sumberdaya alam yang menjadi bagian dalam sistem budidaya. Kesadaran petani dalam pelaksanaan pertanian berkelanjutan dapat

terjadi dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara berkala.

Menurut Undang-Undang Nomer 16 Tahun 2006 Penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan

kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan.

Kecamatan Tugumulyo merupakan salah satu kecamatan yang masuk dalam wilayah Kabupaten Musi Rawas. Luas wilayah Kecamatan Tugumulyo yaitu 6.770, 9 Ha Kecamatan Tugumulyo memiliki Ketinggian 82,5 mdpl dengan jarak 21 Km dari pusat kota (Badan Pusat Statistik, 2019). Desa F.Trikoyo merupakan desa yang memiliki luas 155,55 Ha dengan jarak 3 Km dari pusat kecamatan. Jumlah kelompok wanita tani di Desa F.Trikoyo sebanyak 4 kelompok (Programa Kecamatan Tugumulyo, 2020).

Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL) dengan prinsip rumah tangga dan pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan serta dirancang dengan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Pertanian, 2011) Kawasan rumah pangan lestari dapat terlaksana dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada di sekitar rumah.

Menurut BPS Kabupaten Musi Rawas Penduduk Kecamatan Tugumulyo Mengalami peningkatan dari 46.513 naik menjadi 46.909, sedangkan kepadatan penduduk naik dari 67,69 naik menjadi 68,27/ km² Pemanfaatan lahan pekarangan yang sempit dapat dikolaborasikan dengan menggunakan sistem pertanian perkotaan yang tidak memerlukan lahan yang luas. Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi, bila ditata dan dikelola dengan baik. Selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi dari keluarga sendiri, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Kegiatan Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menggunakan prinsip Kawasan Rumah

Pangan Lestari (KRPL) dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan anggota kelompok wanita tani. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita tani melalui kegiatan penyuluhan secara berkala. Penyuluhan dilaksanakan dengan menyampaikan materi tentang pelaksanaan kegiatan KRPL, teknis budidaya berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sebagai tambahan untuk memenuhi ketersediaan pangan sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral maupun pengolahan hasil yang berdasarkan prinsip pertanian berkelanjutan.

Berdasarkan hasil survei dan identifikasi potensi wilayah peneliti mengambil kesimpulan bahwa Desa F. Trikoyo memiliki potensi besar untuk menjadi tempat kegiatan penelitian tugas akhir. Salah Satu kelompok wanita tani di desa F. Trikoyo telah menjadi Kelompok Tani percontohan dalam pengolahan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari. Potensi yang ada di desa tersebut dapat dikembangkan melalui peningkatan Pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Adapun rumusan masalah yang dibuat dalam pembuatan tugas akhir ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat Pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)?
2. Apasaja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan dan keterampilan Anggota Kelompok wanita petani pada Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Tujuan yang dibuat dalam pembuatan tugas akhir ini yaitu :

1. Mendeskripsikan tingkat Pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemanfaatan

- Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)?
3. Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan dan keterampilan Anggota Kelompok wanita petani pada Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

LANDASAN TEORI

Pengertian Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, Sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang selanjutnya disebut sistem penyuluhan adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Fungsi Penyuluhan Pertanian

Mardikanto (1993) menyatakan bahwa, secara garis besar fungsi penyuluhan pertanian merupakan suatu kegiatan untuk menambah kesanggupan bagi para petani dalam usaha memperoleh hasilhasil yang dapat memenuhi kebutuhan, menambah pengetahuan dan ketrampilan, memperbaiki cara hidup, perubahan perilaku dan sikap yang lebih baik demi meningkatkan penghasilan dan taraf hidup mereka.

Materi Penyuluhan Pertanian

Menurut Samsudin (1987) dan Kartasapoetra (1988), dalam proses komunikasi antara penyuluh dengan sasaran, penyuluh pertanian akan menyampaikan segala sesuatu yang menyangkut ilmu (teori) dan teknologi (praktis) pertanian, kesemuanya itu disebut

materi penyuluhan. Dapat dikatakan bahwa materi penyuluhan pertanian adalah segala isi (*content*) yang terkandung dalam setiap kegiatan penyuluhan pertanian.

Media Penyuluhan Pertanian

Media adalah moderator yang berfungsi sebagai alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikan, artinya media menunjukkan fungsi atau perannya dalam mengatur hubungan yang efektif antar dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran (Fleming, 1987).

Metode Penyuluhan Pertanian

Menurut Sugeng (2011), metode dan teknik penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru).

Pertanian Berkelanjutan

Menurut Kerangka Segitiga, Konsep Pembangunan Berkelanjutan merupakan suatu kegiatan pembangunan (termasuk pertanian dan agribisnis) dinyatakan berkelanjutan, jika kegiatan tersebut secara ekonomis, ekologis dan sosial bersifat berkelanjutan (Srageldin, 1996 dalam Dahuri, 1998). Berkelanjutan secara ekonomis berarti suatu kegiatan pembangunan harus dapat membuahkan pertumbuhan ekonomi, pemeliharaan kapital (*capital maintenance*) dan penggunaan sumber daya serta investasi secara efisien

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Lahan pekarangan merupakan lahan yang ada di sekitar rumah yang digunakan untuk pemenuhan gizi keluarga sering juga disebut sebagai apotek hidup atau lumbung hidup.

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dilaksanakan dalam rangka memperkuat ketahanan pangan keluarga dan mempercepat penganekaragaman pangan. Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan suatu model pemanfaatan setiap jengkal lahan yang ada termasuk lahan tidur, lahan tidak produktif, lahan kosong pada

pekarangan rumah sebagai penghasil pangan dan pemenuhan pangan dan gizi keluarga yang sekaligus dapat menambah pendapatan keluarga. (Badan Ketahanan Pangan, 2019).

Pengetahuan

Menurut kamus Besar bahasa Indonesia (2008), pengetahuan berasal dari kata tahu yang memiliki arti mengerti setelah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

Keterampilan

Menurut Iverson (2001) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti mampu, cekatan, cakap.

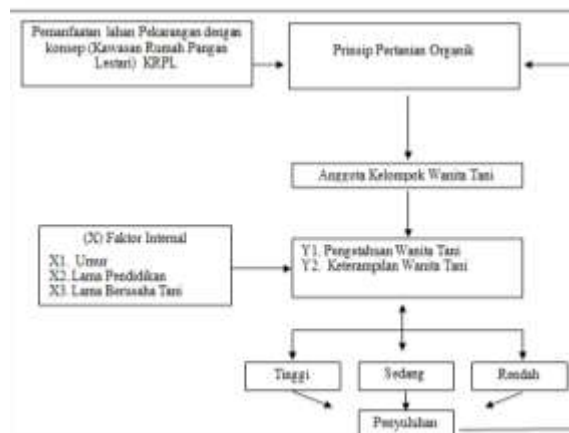
Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya

Kerangka Berfikir

Penelitian yang diteliti dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap potensi yang ada pada Kecamatan Tugumulyo. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan konsep yang telah lama dikembangkan oleh Kelompok wanita tani di kecamatan tugumulyo, namun dalam pelaksanaannya masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang wanita tani. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat digambarkan kerangka berfikir dari penelitian yang kan dilakukan.

Gambar 1. Konsep Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Kegiatan penelitian tugas akhir ini dilakukan mulai dari tanggal 1 Maret sampai 31 Juli 2020. Pemilihan lokasi tugas akhir ini dilakukan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Lokasi kegiatan penelitian dipilih berdasarkan rekomendasi dari pihak Polbangtan Bogor dan Dinas pertanian dan Perkebunan Kabupaten Musi Rawas.

Populasi dan sampel

Kelompok wanita tani yang ada dalam wilayah desa F. Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas berjumlah 6 kelompok KWT yang dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1. Populasi Kelompok Wanita Tani Desa F. Trikoyo

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)
1	Sindur	30
2	Maju Bersama	23
3	Elwe	13
4	Dwi Karya	16
5	Tri Mulya 2	30
6	Alhidayah	31

Sumber : Programa BPP Kecamatan Tugumulyo Tahun 2020

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Non Probability sampling dengan teknik purposive sampling*. dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya

yaitu Kondisi wilayah yang sedang dalam keadaan siaga pandemi Covid-19, keaktifan kelompok, status keanggotaan petani, keiktsertaan wanita tani dalam kegiatan Kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL) dan keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan kelompok. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka kelompok tani yang masuk kriteria untuk dijadikan sampel yaitu disajikan pada tabel 2 yaitu :

Tabel 2. Data Kelompok Wanita Tani Desa F. Trikoyo

No	Nama Desa	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)
1	F. Trikoyo	Sindur	11
		Maju Bersama	8
		Alhidayah	12
Total			31 orang

Sumber : Programa BPP Kecamatan Tugumulyo Tahun 2020

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya yaitu

- 1) Kuesioner (Kuisisioner Terbuka dengan Kriteria Jawaban yang telah di tentukan)
- 2) Observasi
- 3) Wawancara
- 4) Studi Pustaka Studi pustaka

Analisis data yang dilakukan dalam menganalisis tujuan pertama menggunakan analisis deskripsi dengan mendeskripsikan tingkat Pengetahuan dan keterampilan wanita tani dalam anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Selanjutnya Analisis data yang digunakan untuk merumuskan tujuan kedua yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan wanita tani dalam anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menggunakan uji regresi linier berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum

Keadaan Umum Wilayah

Desa F, Trikyo merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Kecamatan Tugumulyo berada pada ketinggian ± 71 m di atas permukaan laut. Topografi wilayah Kecamatan Tugumulyo secara garis besar merupakan daerah datar dengan luas wilayah 6.770,91 ha dan merupakan wilayah Kabupaten Musi Rawas. Kecamatan Tugumulyo memiliki batas wilayah sebagai berikut ini:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Muara Beliti
- Sebelah Barat bebatasan dengan Kecamatan BKL Ulu Terawas
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Purwodadi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Lubuk Linggau

Karakteristik Responden

Karakteristik merupakan suatu ciri, sifat atau kualitas yang khas dari suatu individu yang melekat dan dapat di teliti. Dalam penelitian ini karakteristik yang kan di bahas yaitu berkaitan dengan umur, lama berusaha tani dan lama pendidikan. Pengkategorian responden dari masing-masing indikator dilakukkan dengan teknik analisis deskriptif (Arikanto, 1998). Hasil analisis karakteristik responden ini tersaji pada tabel 3, sebagai berikut ini :

Tabel 3. Karakteristik Internal Responden

No	Indikator	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	Kategori Umur (Tahun)	37-43	58,06 %
		44-50	32,26 %
		51-57	9,68 %
2	Pendidikan Formal (Tahun)	0-6	3,23 %
		7-13	77,42 %
		14-18	19,35 %
3	Lama berusaha tani (Tahun)	1-4	25,81 %
		5-8	64,53 %
		9-12	9,68 %

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2020

Umur

Berdasarkan data yang disajikan sebagai besar wanita tani berada pada kelompok umur 44-50 tahun. Anggota kelompok wanita tani masuk dalam kategori umur produktif secara ekonomi. Menurut mantra (2004) umur produktif secara ekonomi yaitu antara usia 15-60 tahun. Usia produktif merupakan usia yang sesuai untuk melakukan pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk menyerap teknologi dan informasi bidang pertanian yang sebesar. Usia produktif memiliki kemampuan bekerja yang masih baik dan kuat untuk melakukan berbagai kegiatan usaha tani dan kegiatan lain di luar usaha tani. Pada usia ini wanita tani dianggap telah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam bidang produksi, serta dalam kegiatan ketenagakerjaan (BKKBN,2014).

Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan wanita tani. Wanita tani yang memiliki jenjang pendidikan tinggi akan lebih cepat untuk menguasai dan menerapkan teknologi dan inovasi yang didapatkan jika dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kreatifitas dan perilaku petani dalam mengelola hasil usahanya. Pendidikan dapat mempengaruhi wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekaranganya, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan akan membantu berfikir secara keseluruhan dengan mempertimbangkan segala aspek yang berkaitan. Rendahnya tingkat pendidikan dapat diatasi dengan melakukan pendidikan non formal dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pembangunan pola pikir, perilaku dalam berusaha tani (Hernanto,2009)

Pengalaman Berusaha Tani

Menurut Soeharjo dan Patong (1999) pengalaman berusahatani dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10 tahun). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh data

bahwa sebagian besar wanita tani telah melakukan usaha tani selama 5-8 tahun sebanyak 64,53 % , sebanyak 25,81 % wanita tani masuk kedalam kelompok 1-4 tahun dan sebanyak 9,68 % wanita tani masuk kedalam kelompok 9-12 tahun.

Perubahan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Sebelum dilakukan uji regresi linier beganda terlebih dahulu data yang akan di analisis di uji normalitasnya dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov smirnov. Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, selain itu dengan dilakukannya uji ini diharapkan data yang digunakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dalam penelitian. Adapun hasil dari pengujian uji normalitas terhadap data yang akan di kaji disajikan pada tabel 20, sebagai berikut ini :

Dalam penelitian ini disajikan data perubahan tingkat pengetahuan setelah dan sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, data perubahan disajikan dalam tabel 4. sebagai berikut ini:

Tabel 4. Perubahan Tingkat Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Pre Test (Skor)		Post Test (Skor)		Perubahan
	Jumlah	Rerata	Jumlah	Rerata	
Rendah (0-60)	908	57,4	0	0	36,7
Sedang (61-120)	861	58,8	2607	93,10	
Tinggi (121-180)	0	0	384	128	
Rata-rata Skor	61		96,5		

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2020

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 17 ketika dilakukan pengisian soal *pre test* pengetahuan wanita tani pada kategori rendah terdapat 51,61% , sedang 46,39 % , dan tinggi 0%, setelah dilakukan kegiatan penyuluhan pengetahuan petani mengalami peningkatan pada pengisian soal *post test* kategori rendah 0%, sedang 87,1% dan tinggi 12,9%. Perubahan tingkat pendidikan sebesar 36,7 % dengan nilai rata-rata wanita tani yang awalnya pada pengisian soal *pre test* 61 kemudian meningkat menjadi 96,5.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan $0,479 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan hal tersebut maka data tersebut dapat digunakan untuk melakukan uji regresi berganda. Setelah dilakukan uji normalitas kemudian dilakukan analisis dan diperoleh data model regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 5, sebagai berikut ini

Tabel 5. Model Regresi Berganda Pengetahuan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.790	9.801		-.183	.856
	Umur	-.826	1.509	-.075	-.548	.588
	Pendidikan	11.081	2.163	.701	5.122	.000
	Lama Usaha Tani	.979	2.080	.067	.471	.642

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2020

Berdasarkan tabel yang telah diajikan diperoleh persamaan model regresi linier berganda. Persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$Y = -1.790 - 0.826X_1 + 11.081X_2 + 0.979X_3$$

Uji F

Hasil analisis uji F terhadap variable dijelaskan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil analisis Uji F Pengetahuan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3970.980	3	1323.660	10.590	.000 ^b
	Residual	3374.698	27	124.989		
	Total	7345.677	30			

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2020

Hasil analisis yang disajikan pada tabel 19 terlihat bahwa nilai analisis menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 10.590 dengan signifikan 0,000, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,92. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya bahwa umur, lama pendidikan, dan lama berusaha tani secara bersama-sama berpengaruh nyata dan signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t didapatkan beberapa penjelasan yang dapat diartikan dalam beberapa pembahasan, yaitu sebagai berikut ini :

- Pengaruh umur terhadap perubahan tingkat pengetahuan. Berdasarkan tabel dilihat bahwa untuk variabel umur (X_1) nilai t hitung sebesar $-0,548$ dan signifikan $0,588 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel umur tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap perubahan tingkat pengetahuan wanita tani.
- Pengaruh lama pendidikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan. Berdasarkan tabel dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel lama pendidikan (X_2) sebesar 5,122 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga diartikan bahwa variabel lama pendidikan (X_2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap perubahan tingkat pengetahuan wanita tani.
- Pengaruh lama berusaha tani terhadap perubahan tingkat pengetahuan. Berdasarkan tabel dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel lama berusaha tani (X_3) sebesar 0,471 dengan nilai signifikan $0,642 > 0,05$, sehingga diartikan bahwa variabel lama berusaha tani (X_3) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap perubahan tingkat pengetahuan wanita tani.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Koefisien determinasi yang disajikan tabel 7, sebagai berikut :

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2) Pengetahuan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.541	.490	11.180

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2020

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,541 atau 54,1 %, artinya bahwa variable umur (X_1), lama pendidikan (X_2), dan lama berusaha tani (X_3)

secara simluhtan (bersama-sama)berpengaruh terhadap perubahan tingkat pendidikan (Y1) sebesar 54,1%, sedangkan sisanya yaitu (100%-54,1%=45,9%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Tingkat Keterampilan

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan $0,730 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Setelah dilakukan uji normalitas kemudian dilakukan analisis dan diperoleh data model regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 8, sebagai berikut ini:

Tabel 8. Model Regresi Berganda pengaruh tingkat keterampilan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.198	4.377		1.188	.245
	Umur	-.855	.674	-.196	-1.270	.215
	Pendidikan Formal	-.458	.966	-.073	-.474	.639
	Lama Usaha Tani	3.299	.929	.574	3.553	.001

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2020
 Persamaan regresi yang disajikan dari dat tabel sebagai berikut ini:

$$Y = 5198 - 0,855X_1 - 0,458X_2 + 3,299X_3$$

Uji F

Hasil analisis uji F terhadap variable dijelaskan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil analisis Uji F keterampilan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472.590	3	157.530	6.321	.002 ^b
	Residual	672.893	27	24.922		
	Total	1145.484	30			

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2020

Hasil analisis tabel 28 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,321 dengan signifikan 0,002. Berdasarkan data tersebut diperoleh data $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,321 > 2,92$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Data yang disajikan menunjukkan bahwa umur, lama pendidikan, dan lama berusaha tani secara bersama-sama

berpengaruh nyata dan signifikan terhadap perubahan tingkat keterampilan wanita tani.

Uji t

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diperoleh beberapa pembahasan yaitu sebagai berikut :

- Pengaruh umur terhadap perubahan tingkat keterampilan

Berdasarkan tabel dilihat bahwa untuk variabel umur (X1) nilai t hitung sebesar -1,270 dan signifikan $0,245 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel umur tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap perubahan tingkat keterampilan wanita tani.

- Pengaruh lama pendidikan terhadap perubahan tingkat keterampilan

Berdasarkan tabel dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel lama pendidikan (X2) sebesar -0.474 dengan nilai signifikan $0,639 > 0,05$, sehingga diartikan bahwa variabel lama pendidikan (X2) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap perubahan tingkat keterampilan wanita tani.

- Pengaruh lama berusaha tani terhadap perubahan tingkat keterampilan

Berdasarkan tabel dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel lama berusaha tani (X3) sebesar 3.553 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga diartikan bahwa variabel lama berusaha tani (X3) memiliki pengaruh secara parsial terhadap perubahan tingkat keterampilan wanita tani.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sesuatu indikator untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependent.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai Koefisien determinasi yang disajikan tabel 10, sebagai berikut :

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R^2) keterampilan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.413	.347	4.992

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2020

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,413 atau 41,3%, menurut hal tersebut artinya variabel umur (X1), lama pendidikan (X2), dan lama berusaha tani (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap perubahan tingkat pendidikan (Y1) sebesar 41,3%, sedangkan sisanya yaitu $100\% - 41,3\% = 58,9\%$ dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan dari rumusan masalah yang diajukan yaitu sebagai berikut ini:

1. Tingkat Pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) tergolong masih rendah karena masih kurangnya kegiatan penyuluhan sehingga dibutuhkan penyuluhan yang lebih intensif untuk membuat keberlanjutan pemanfaatan lahan tersebut.
2. Faktor umur, lama pendidikan, dan lama berusaha tani secara bersama-sama berpengaruh nyata dan signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan, selain itu faktor umur, lama pendidikan, dan lama berusaha tani juga secara bersama-sama berpengaruh nyata dan signifikan terhadap perubahan tingkat keterampilan wanita tani.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis terhadap pelaksanaan penelitian ini guna untuk mengembangkannya sebagai penelitian yaitu sebagai berikut ini :

1. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari dengan mengutamakan system pertanian organik harus terus disosialisasikan secara teratur agar keberlanjutan dan manfaat dari

kegiatan ini dapat dirasakan dengan maksimal, baik untuk anggota kelompok maupun untuk penyuluh yang bertugas.

2. Penerapan teknologi informasi yang telah berkembang dapat dimanfaatkan dengan maksimal dalam menyebarkan informasi pertanian yang ada, baik melalui pembuatan video simulasi penyuluhan, pembuatan media cetak dan membangun komunikasi dengan membuat group whatsapp antara anggota kelompok dengan penyuluh untuk memperluas proses penyebaran informasi pertanian.
3. Penyuluh dan anggota Kelompok Wanita Tani perlu untuk membangun komunikasi yang baik dan bersinergi untuk meningkatkan fungsi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Elizabeth B. Hurlock, Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Hidup, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.246
- [2] Abdurrahman dkk. Dasar-dasar Metode untuk Statistika Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- [3] Absari, Susanto. 2006. Dampak Kebisingan Terhadap Kesehatan Lingkungan. (online) diakses pada tanggal 9 September 2013.
- [4] Adam I, Indrawijaya, Prilaku Organisasi, Bandung Sinar Baru, 2002,
- [5] Amirin, T. (2011). Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin. Jakarta : Erlangga.
- [6] Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2011. Revisi Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan tahun 2010-2014.
- [7] Badan Litbang Pertanian dan Pusat Studi Wanita Universitas Gajah Mada. 2000. Modul Lokakarya Peningkatan Pemahaman Gender dalam penelitian dan pengembangan Pertanian. Yogyakarta, 12-19 Maret.
- [8] Badan Pusat Statistik. 2012. Statistik Musi Rawas. Katalog BPS: 1101001

- [9] Balai Penyuluh Pertanian. 2019. *Programa Kecamatan Tugumulyo, Musi Rawas*: Balai Penyuluh Pertanian.
- [10] Danoesastro, Haryono, 1978. Tanaman Pekarangan dalam Usaha Meningkatkan Ketahanan Rakyat Pedesaan. Agro ± Ekonomi.
- [11] Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta
- [12] Dr. Hj. Sri Langgeng Ratnasari, S.E., M.M., Yenni Hartati *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi* (2019) (CV Penerbit Qiara Media)
- [13] Hawkins dan Van den Ban. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta
- [14] Hernanto F. 2009. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya
- [15] Hutajulu, A.T. 2004. Peranan Wanita Desa Dalam Pembangunan Pada Masyarakat Batak yang Patrilineal. Studi Kasus di Desa Ompu Raja Hutaea, Kecamatan Laguboti, Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Dalam Panen 20 Tahun. Bogor : Puspa Swara.
- [16] I Made Warga, "Pengaruh Pendapatan Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani "Satya Wacana" Terhadap Pendapatan Keluarga Di Banjar Dinas Tukad Tiis Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014". Junral Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol. 6 No, 1 (Bali, April 2016),
- [17] Iverson. 2001. Keterampilan Dasar. PT. Grapindo Persada. Jakarta
- [18] Johnson, W, David, dan Johnson, P. Frank. 2012. Dinamika kelompok: Teori dan Keterampilan. Jakarta: PT. Indeks
- [19] Majalah Perencanaan Pembangunan\Edisi 23 Th 2001\Prijono Tjiptoherijanto.doc
- [20] Mantra, I.B. 2004. Demografi Umum. Penerbit Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- [21] Mardikanto, Totok, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- [22] Mardikanto, Totok. 2007. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- [23] Mubarak, Wahit Iqbal. 2007. Promosi Kesehatan. Jogjakarta: Graha Ilmu
- [24] Munasinghe, M. 1993. Environmental Economics and Sustainable Development. The World Bank. Washington DC.
- [25] Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta
- [26] Panduan Belajar Dan Evaluasi Sosiologi SMP/MTs Kelas IX Vincentius Satu jakarta 2009
- [27] Penny D.H. and M. Ginting. 1984. Pekarangan, Petani dan Kemiskinan. Gajahmada University Press. Jogjakarta.
- [28] Robbins. 2000. Keterampilan Dasar. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- [29] Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik , pedidikan dan eksperimen.
- [30] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.